

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui Wawancara Mendalam (Indepth Interview) terhadap penerimaan khalayak yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kelompok masyarakat Muslim Religius dan kelompok masyarakat Muslim Non Religius terhadap tayangan “Karma” di ANTV dapat disimpulkan bahwa khalayak yang berasal dari kelompok masyarakat Muslim Religius yaitu tidak menerima bahwa tayangan tersebut tidak nyata artinya tayangan tersebut tidak benar adanya, hal itu didukung dari hasil analisis penulis terhadap 5 aspek yang oleh penulis teliti dan mengkategorisasikannya ke dalam 3 kategorisasi yakni dari pemaknaan pembacaan khalayak terhadap teks media (Morley, 2005) yaitu *Dominant Position*, *Negotiated Position*, *Oppositional Position*. Dari ketiga kategorisasi tersebut, terdapat satu aspek yang masuk dalam *Dominant Position* yakni Kepercayaan informan terhadap hal-hal spiritual (makhluk ghaib, santet, gunaguna, dan lain-lain). Lalu terdapat satu aspek yang masuk dalam kategori *Negotiated Position* yakni Evaluasi setelah menonton tayangan “Karma” terhadap Penilaian informan yang menganggap bahwa tayangan tersebut merupakan tayangan gabungan antara nyata dan settingan. Hal ini membuat pemirsanya masih ragu akan kenyataan yang terbentuk dalam tayangan tersebut. Dan terdapat empat aspek yang masuk dalam kategori *Oppositional Position* yakni Persepsi terhadap pernyataan “Indigo adalah sebuah kelebihan” yang tidak membenarkan akan hal tersebut. Lalu aspek Persepsi mistik dalam tayangan “Karma” yang semua informannya menganggap tidak percaya terhadap salah satu kisah mistik yang diceritakan oleh partisipan. Kemudian dari aspek Evaluasi setelah menonton tayangan “Karma” terhadap sikap bijaksana oleh empat informan yang

juga tidak tertarik dalam aspek ketertarikan menonton acara “Karma The Series” dan “Roy Anak Indigo”, maupun penilaian informan bahwa tayangan “Karma” adalah tidak nyata atau *settingan*. Pengemasannya dinilai sangat memperlihatkan kalau tayangan tersebut tidak nyata atau *settingan* dengan melakukan adegan-adegan penyerangan dengan makhluk yang seolah-olah benar sedang terjadi, begitu juga dengan kisah yang diceritakan oleh partisipan dianggap dilebih-lebihkan, tidak sesuai dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan khalayak yang berasal dari kelompok masyarakat Muslim Non Religius yaitu menerima bahwa tayangan tersebut nyata adanya, hal itu didukung dari hasil analisis penulis terhadap 5 aspek yang oleh penulis teliti dan mengkategorisasikannya ke dalam 3 kategorisasi yakni dari pemaknaan pembacaan khalayak terhadap teks media (Morley, 2005) yaitu *Dominant Position*, *Negotiated Position*, *Oppositional Position*. Dari ketiga kategorisasi tersebut, terdapat empat aspek yang masuk dalam *Dominant Position* yakni Kepercayaan informan terhadap hal-hal spiritual, Persepsi informan terhadap pernyataan “Indigo adalah sebuah kelebihan”, Persepsi mistik dalam tayangan “Karma”, dan Evaluasi informan terhadap ketertarikan menonton acara lanjutan dari “Karma” yaitu Karma The Series dan Roy Anak Indigo. Lalu terdapat satu aspek yang masuk dalam kategori *Negotiated Position* yakni Evaluasi setelah menonton tayangan “Karma” terhadap Sikap dan Penilaian informan terhadap tayangan “Karma”. Dan terdapat tiga aspek yang masuk dalam kategori *Oppositional Position* yakni Persepsi terhadap pernyataan “Indigo adalah sebuah kelebihan”, Persepsi mistik dalam tayangan “Karma”, dan Evaluasi terhadap Ketertarikan informan dalam menonton acara lanjutan dari “Karma” yaitu Karma The Series dan Roy Anak Indigo.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tayangan “Karma” tidak diterima oleh khalayak kelompok masyarakat muslim religius yang berasal dari Gresik yakni sebagai tayangan yang tidak nyata

adanya karena terdapat tiga aspek yang masuk dalam kategori *Oppositional Position* yang artinya dalam kategorisasi lain tidak sebanyak kategori *Oppositional Position*, sedangkan tayangan “Karma” diterima oleh khalayak kelompok masyarakat muslim non religius yang berasal dari Surabaya yakni sebagai tayangan yang nyata atau mereka percaya dengan keseluruhan acara yang ditampilkan oleh “Karma” ANTV karena terdapat empat aspek yang masuk dalam kategori *Dominant Position* yang artinya dalam kategorisasi lain tidak sebanyak kategori *Dominant Position*.

5.2 Saran

Harapan peneliti disini ingin dicurahkan kepada semua media dimana penulis berharap agar tayangan yang dihasilkan mampu menjadi panutan yang baik, tayangan selain sebagai media informasi dan hiburan juga harus menonjolkan sisi edukasinya agar mampu memberi dampak positif bagi pemirsanya. Selain itu peneliti juga berharap pemirsa dari tayangan televisi mampu mengkritisi apa yang dia tonton, tidak hanya dilihat dari segi hiburannya saja. Bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tayangan *Reality Show* diharapkan mampu memberi bukti atau data lebih banyak atas kebenaran yang terjadi terhadap tayangan *Reality Show*.